

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Marischa Dwi Ayunda

marischaaaaa@gmail.com

Fidiana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, leverage, and Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure on the firm value of Property and Real Estate companies. The research was quantitative. Moreover, the population was Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 19 companies as the sample. Furthermore, the data were taken for 4 years (2019-2022). In total, there were 76 data samples. The data analysis technique used multiple linear regression. The result concluded that profitability (ROA) had a positive effect on firm value (PBV). It meant the first hypothesis was accepted. Likewise, leverage (DER) had a positive effect on firm value. In other words, the second hypothesis was accepted. However, Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure did not affect firm value (PBV). This meant the third hypothesis was accepted.

Keyword: profitability, leverage, corporate social responsibility, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji variabel yang dapat mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh dari profitabilitas, *leverage*, dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property dan real estate. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan sebanyak 19 perusahaan property and real estate. Data penelitian diambil selama 4 tahun, yaitu tahun 2019-2022, sehingga diperoleh 76 data yang diolah. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil dari analisis data dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) sehingga hipotesis pertama diterima. *Leverage* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kedua diterima. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Kata Kunci: profitabilitas, *leverage*, *corporate social responsibility*, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Pada umumnya setiap perusahaan pasti memiliki tanggung jawab untuk konsisten menjaga dan meningkatkan kinerja agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Tujuan utama dari perusahaan adalah mencapai keuntungan yang maksimal untuk memakmurkan pemilik perusahaan dan pemegang saham serta memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Dalam upaya mewujudkan tujuan utama perusahaan tersebut perusahaan harus mencukupi kebutuhan dana untuk dapat memaksimalkan kinerjanya. Semakin tinggi harga saham dan kinerja perusahaan maka kesejahteraan pemilik perusahaan dan pemegang saham semakin meningkat. Namun

seringkali perusahaan mengalami kekurangan modal, ini akan berpengaruh pada kinerja perusahaan barang atau jasa yang dihasilkan kurang maksimal dan mengakibatkan perusahaan tidak mampu bersaing di pasar, atau mengalami perkembangan yang lambat. Perusahaan dapat mendapatkan sumber dana dari dalam maupun luar, sumber dana dalam perusahaan yaitu penyusutan dan laba ditahan, dan sumber dari luar yaitu berupa hutang dan penerbitan saham.

Perusahaan *property* dan *real estate* bergerak di bidang jual-beli atau sewa menyewa bangunan atau tanah dan juga bergerak pada bidang pembangunan fasilitas umum. Perusahaan yang bergerak di bidang *property* dan *real estate* didirikan untuk membantu memenuhi kebutuhan serta keinginan masyarakat untuk mempunyai tempat tinggal maupun tempat untuk bekerja. Dalam hal ini tentunya dapat dijadikan sebagai peluang untuk mendirikan usaha di bidang *property* dan *real estate*, sehingga banyak pesaing yang juga mendirikan perusahaan di bidang ini. Perkembangan sektor *property* dan *real estate* yang berada di kota-kota besar menjadi sinyal untuk para investor, dimana para investor akan meresponnya dengan membeli saham perusahaan *property* dan *real estate* di pasar modal. Berinvestasi di bidang *property* dan *real estate* bersifat jangka panjang dan akan meningkat seiring berjalannya pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin banyaknya perusahaan yang berfokus dan bergerak di bidang ini maka semakin berkembangnya pula perekonomian di Indonesia. Namun pada era modern saat ini menjadikan timbulnya persaingan antar perusahaan. Perusahaan yang mampu bertahan dalam persaingan akan mendapatkan keuntungan sehingga daya tarik investasi mampu mempengaruhi nilai perusahaan untuk semakin baik.

Nilai perusahaan berperan penting karena sebagai cerminan kinerja dan tingkat keberhasilan perusahaan yang dapat dijadikan tolak ukur investor dalam berinvestasi dan menunjukkan kepercayaan masyarakat pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dicerminkan oleh harga saham suatu perusahaan, sehingga nilai perusahaan yang meningkat menjadi daya tarik investor untuk melakukan kegiatan investasi pada perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut didukung oleh Indrarini (2019:2) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada periode tertentu dan pada tingkat penjualan, aset, serta modal saham tertentu. Jika perusahaan mampu meningkatkan labanya maka perusahaan akan dikategorikan sebagai perusahaan yang menguntungkan dimasa yang akan datang. Sehingga membuat investor menjadi tertarik untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Menurut kasmir (2019:196) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan penilaian terhadap risiko yang melekat pada perusahaan. Yang berarti semakin besar *leverage* semakin besar risiko investasi. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang lebih rendah. Tingkat hutang yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut bangkrut, yang berarti total hutangnya lebih besar daripada asetnya. *Leverage* dapat menjadi penilaian atas risiko spesifik perusahaan. *Leverage* mengukur besarnya aset yang dibiayai utang perusahaan dengan cara membandingkan total utang dengan total aset perusahaan.

Perusahaan dituntut untuk mampu menjalankan kewajibannya dalam melestarikan lingkungan dan memberikan kontribusi terhadap masyarakat terkait dampak dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menjalankan kewajibannya dalam melestarikan lingkungan yaitu dengan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas pasal 1 ayat

3, *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggungjawab sosial dan perusahaan merupakan komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang bermanfaat baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian dapat dikemukakan rumusan masalah: (1) apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) apakah pengungkapan *corporate social responsibility* (csr) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. (2) untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. (3) untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (csr) terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menginformasikan kepada investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan merupakan definisi dari teori sinyal (*signaling theory*). Teori sinyal (*signaling theory*) mengacu pada sinyal-sinyal yang diberikan manajemen kepada investor sebagai indikasi prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2016). Investor di pasar modal membutuhkan informasi yang terkini, relevan, akurat dan lengkap sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan investasi. Dalam penelitian ini, teori sinyal digunakan untuk menunjukkan bahwa pemberian sinyal atau informasi merupakan hal yang berpengaruh dan memungkinkan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan yang dapat menghasilkan laba selama periode tertentu yang berada pada tingkat penjualan, aset, serta modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara keuntungannya dengan aset atau modal yang menghasilkan keuntungan tersebut. Salah satu tujuan utama yang ingin diperoleh perusahaan adalah untuk memperoleh laba, maka sangat wajar jika profitabilitas menjadi perhatian utama dalam menganalisis baik buruknya nilai perusahaan. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan sehingga dapat memberikan keuntungan untuk perusahaan dimasa yang akan datang. Investor dapat melihat seberapa efisien dalam menggunakan aset untuk menjalankan kegiatan perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Leverage

Menurut Van Horne (1997) *leverage* merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap, diharapkan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetap, sehingga keuntungan pemegang saham bertambah. *Leverage* sering diartikan sebagai pendongkrak kinerja perusahaan dan identik dengan utang. *Leverage* adalah rasio yang digunakan sebagai alat ukur perusahaan dalam mengukur pemenuhan kewajiban jangka panjangnya. Tujuan perusahaan mengambil kebijakan *leverage* yaitu dalam rangka meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan itu sendiri. *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola hutangnya, sehingga dapat memperoleh keuntungan serta dapat melunasi kembali hutang tersebut. Ketika perusahaan mampu mengoptimalkan hutangnya hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sumber dana dari hutang dapat digunakan untuk operasional kegiatan perusahaan agar memperoleh keuntungan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan. Pengertian lain dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat dari aktivitas operasional perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh perusahaan terhadap lingkungannya, maka citra perusahaan dimata masyarakat menjadi meningkat.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi dari investor terhadap sesuatu yang sering dikaitkan dengan harga saham, hal tersebut juga dapat dilihat dari kondisi yang dicapai oleh aktivitas perusahaan selama beberapa tahun, seperti kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Husnan dan Pujiastuti (2015) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor yang selalu dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan. Investor lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki rekam jejak yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena nilai perusahaan yang maksimal menunjukkan tingkat kesejahteraan para *stakeholder*.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2010:112) profitabilitas merupakan suatu keahlian dalam mencari keuntungan yang berkaitan dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas adalah ukuran dari kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Calon investor maupun pemegang saham sangat memperhatikan profitabilitas, karena berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima. Jika perusahaan mendapatkan laba dan sebagai timbal balik pemegang saham akan mendapat dividen, maka akan menciptakan respon yang positif kepada pemegang saham dan membuat harga saham perusahaan meningkat.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Harahap (2011:306) berpendapat bahwa rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utangnya. Menurut Ramadhan (2012) menyatakan bahwa *leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang-hutang yang berasal dari kreditur, bukan dari pemegang saham ataupun investor. Sedangkan, menurut Weston dan Brigham (1998) mendefinisikan *leverage* sebagai tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan.

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hamdani (2016:174) *corporate social responsibility* (CSR) merupakan tanggung jawab moral suatu perusahaan kepada para stakeholdernya, terutama komunitas atau masyarakat di sekitar wilayah kerja dan operasinya. Suatu perusahaan dapat dikatakan bertanggung jawab secara sosial, apabila memiliki visi atas kinerja operasional yang tidak hanya merealisasikan profit, akan tetapi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau lingkungan sosialnya. Tanggungjawab sosial perusahaan merupakan program yang memberikan nilai tambah bagi semua stakeholder, termasuk meningkatkan kinerja dan nilai tambah perusahaan secara jangka panjang. *Corporate social responsibility* (CSR) sebagai suatu konsep akuntansi yaitu transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial yang diberikan oleh perusahaan.

H₃ : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian yang menganalisis data berbentuk angka dan data-data sekunder. Sumber data berupa data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang ada di Indonesia. Populasi yang diambil oleh peneliti adalah laporan tahunan yang didapat dari perusahaan – perusahaan *property* dan *real estate* yang ada di Indonesia. Pengujian hipotesis nantinya menggunakan perhitungan rumus untuk menguji hubungan antar variabel yang akan diteliti untuk pembuktian hipotesis.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2016:85). Berikut ini adalah kriteria-kriteria yang digunakan untuk memilih sampel yaitu: (1) Perusahaan yang termasuk dalam sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2019-2022. (3) perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang memiliki laba secara berturut-turut selama periode 2019-2022. (4) perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara berturut-turut selama periode 2019-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini, data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui dokumen yang di dapatkan dari sumber data. Jenis data yang digunakan oleh peneliti, berupa laporan tahunan perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari laporan keuangan yang telah di publikasikan di Bursa Efek Indonesia melalui laman www.idx.co.id pada tahun 2019-2022 yang kemudian diolah kembali oleh peneliti. Data pendukung pada penelitian ini menggunakan jurnal-jurnal ilmiah serta literatur yang memuat pembahasan berkaitan dengan penelitian ini.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, dalam penelitian ini variabel dependen menggunakan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah pandangan yang diberikan oleh investor mengenai tingkat keberhasilan pada suatu perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). Menurut Husnan (2013) rumus yang digunakan untuk menghitung *Price Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Laba yang tinggi mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan lain. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan mengukur laba bersih setelah pajak dibagi dengan aktiva. Menurut Tandelilin (2010:372) rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Leverage

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut Fahmi (2015:106). Dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur rasio leverage yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Horne (2012:169) rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Mathews (1995) (dalam Purwanto: 2011:18) Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat keseluruhan. Menurut Sayekti dan Wondabio (2007:13) CSR dapat diukur menggunakan rumus:

$$CSRDI = \frac{\text{Jumlah skor Pengungkapan CSR}}{\text{Jumlah Item Perusahaan}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu tujuan untuk menggambarkan data yang dapat diperoleh dari masing-masing variabel penelitian yang diperlukan untuk statistik deskriptif

Ghozali (2018). Teknik uji statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2001) menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2018) dasar pengambilan keputusan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut: 1) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal tersebut memperlihatkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, (2) jika data menyebar jauh atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain menggunakan df pendekatan pendekatan grafik, uji normalitas juga dapat dilihat menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria: (1) bila nilai signifikansi ≥ 0.05 (alpha), maka nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal, (2) bila nilai signifikansi $< 0,05$ (alpha), maka berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut Ghozali (2018:107) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2001) untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot*. Teknik *Scatterplots* digunakan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas dengan menggabungkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan nilai SRESID (nilai residual). Dasar analisis metode ini yaitu: (1) apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas, (2) apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2017:121) uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Model regresi yang dianggap baik apabila terlepas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut: (1) jika nilai DW < -2 maka autokorelasi positif, (2) jika nilai DW diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi, (3) jika nilai DW $> +2$ maka autokorelasi negatif.

Uji Regresi

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ialah metode statistik yang menggambarkan pola hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent (Ghozali:2018). Penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linear berganda yang akan digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas,

leverage dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. Adapun model persamaan regresinya dirumuskan:

$$PBV : \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3CSRDI + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV	: Price to Book Value (Nilai Perusahaan)
α	: Konstanta
B	: Koefisien Regresi
ROA	: Profitabilitas
DER	: <i>Leverage</i>
CSRDI	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
ε	: Standar Error

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah besarnya persentase yang diberikan variabel dependen terhadap variabel independennya (Suliyanto:2011). Koefisien determinasi juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh dalam kemampuan model untuk menjelaskan pada variasi variabel dependen. Nilai koefisien pada determinasi antara 0 sampai dengan 1. Adapun korelasi rentang mulainya adalah 0 dan 1 dengan kriteria sebagai berikut: (1) jika nilai R^2 yang mendekati 1 memiliki arti bahwa variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, (2) jika nilai R^2 yang mendekati 0 memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam memberikan informasi mengenai variasi variabel dependen amat terbatas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut Ghozali (2017:22) menyatakan bahwa uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Maka dapat diartikan bahwa uji statistik F memiliki fungsi untuk melihat kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Kriteria dari pengujian secara simultan dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 ini meliputi: (a) jika nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian, (b) jika nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.

Uji t

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t. Uji statistik t pada dasarnya dapat digunakan untuk menginterpretasikan seberapa jauh dalam kemampuan model untuk menerangkan pada variasi variabel dependen. Terdapat ketentuan hipotesis dengan menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu: (a) jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. H_0 diterima, H_a ditolak. (b) jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. H_0 ditolak, H_a diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sampel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan *property* dan *real estate*. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan metode

purposive sampling sehingga dari 84 perusahaan diperoleh 19 perusahaan *property* dan *real estate* yang memenuhi kriteria.

Hasil Analisis Data Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan data pada sampel yang diujikan dalam penelitian ini yang menjadikan laporan keuangan sebagai acuan dasar perhitungan, pada uji statistik deskriptif ini terdapat ringkasan jumlah sampel data penelitian yang digunakan, nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Berikut tabel hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	76	.000	.200	.04222	.041398
DER	76	.002	3.788	.74209	.751185
CSR	76	.011	.560	.18088	.138542
PBV	76	.068	7.172	1.26249	1.330963
Valid N (listwise)	76				

Sumber : Hasil Uji Statistik, 2024

Berikut penjelasan dari hasil analisis deskriptif. Profitabilitas berdasarkan pada tabel 1 Descriptive Statistics variabel profitabilitas menunjukkan bahwa ROE memiliki nilai minimum yakni sebesar 0,000 dan nilai maksimum mencapai 0,200 selain itu pada variabel ROE memiliki nilai rata-rata sebesar 0,04222 kemudian standar deviasi mempunyai hasil mencapai 0,041398. *Leverage* berdasarkan pada tabel 1 Descriptive Statistics variabel *leverage* menunjukkan bahwa DER memiliki nilai minimum yakni sebesar 0,002 dan nilai maksimum mencapai 3,788 selain itu pada variabel DER memiliki nilai rata-rata sebesar 0,74209 kemudian standar deviasi mempunyai hasil mencapai 0,751185. Pengungkapan CSR berdasarkan pada tabel 1 Descriptive Statistics variabel CSR memiliki nilai minimum yakni sebesar 0,011 dan nilai maksimum mencapai 0,560 selain itu pada variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,18088 yang mana pengungkapan CSR berdasarkan data hanya mengungkapkan kurang lebih 16 item saja dari 91 item yang seharusnya diungkapkan, kemudian standar deviasi mempunyai hasil mencapai 0,138542. Nilai Perusahaan berdasarkan pada tabel 1 Descriptive Statistics variabel nilai perusahaan menunjukkan bahwa PBV memiliki nilai minimum yakni sebesar 0,068 dan nilai maksimum mencapai 7,172 selain itu pada variabel PBV memiliki nilai rata-rata sebesar 1,26249 kemudian standar deviasi mempunyai hasil mencapai 1,330963.

Analisis Data Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

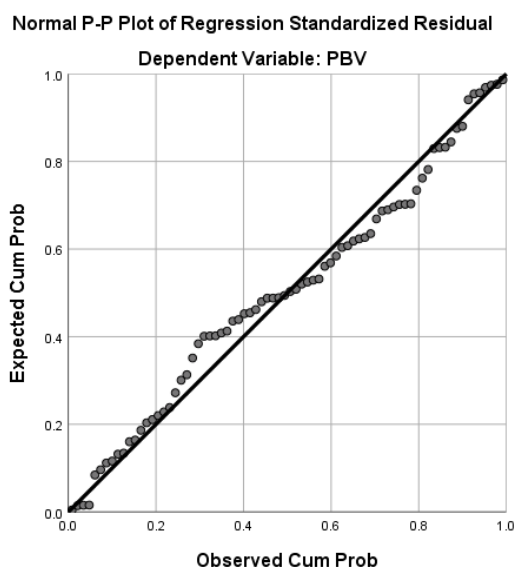
Uji Normalitas berguna untuk menguji dan mengukur terhadap data-data penelitian yang akan diuji pengaruhnya apakah memiliki distribusi yang normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan *Klomogorov Smirnov*. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas yang telah diujikan.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28301342
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.082
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077 ^c

Sumber : Hasil Uji Statistik, 2024

Pada tabel di atas dapat dilihat hasil menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,077 > 0,05. Berdasarkan nilai tersebut mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Selain itu peneliti juga menguji dengan grafik normal probability plot yakni antara lain sebagai berikut:



Gambar 1

Grafik Probability Plot

Sumber : Hasil Uji Statistik, 2024

Pada gambar 1 diatas merupakan adanya hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *probability plot* (p-plot) titik-titiknya terlihat menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Maka model regresi dalam penelitian dapat dikatakan memenuhi syarat asumsi normalitas dan normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen atau variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan tolerance. Jika nilai pada tolerance < dari 0,10 dan *Varians Inflation Factor* (VIF) > 10 maka model pada regresi memiliki sifat multikolinier. Namun sebaliknya, jika nilai tolerance > dari 0,10 dan *Varians Inflation Factor* (VIF) < 10 maka model pada regresi tidak memiliki multikolinieritas. Berikut ini hasil uji multikolinieritas:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	.729	1.372	Tidak terdapat Multikolinearitas
DER	.620	1.612	Tidak terdapat Multikolinearitas
CSR	.697	1.435	Tidak terdapat Multikolinearitas

Dependent Variable: PBV

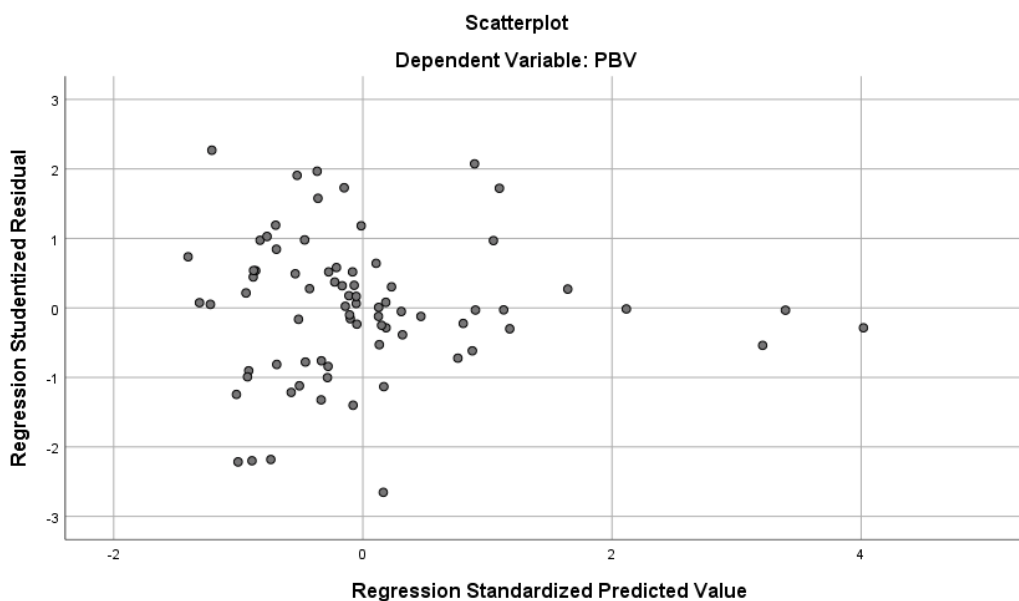
Sumber : Hasil Uji Statistik, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* dan VIF menunjukkan sebagai berikut : (a) variabel profitabilitas yang diproksikan ROA memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,729 > 0,10$ dengan VIF sebesar $1,372 < 10$. (b) variabel *leverage* yang diproksikan DER memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,620 > 0,10$ dengan VIF sebesar $1,612 < 10$. (c) variabel pengungkapan *corporate social responsibility* yang diproksikan CSR memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,697 > 0,10$ dengan VIF sebesar $1,435 < 10$. Dari hasil penjelasan tersebut maka dapat di simpulkan variabel bebas memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , dengan demikian model regresi dari penelitian ini terbebas dari multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya masalah heteroskedastisitas dapat menggunakan metode analisis grafik. Metode grafik ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali 2017: 49).

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Hasil Uji Statistik, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 2 diatas, dapat dilihat bahwa *scatter plot* tidak membentuk pola. Jadi bisa disimpulkan bahwa model regresi dalam

penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi memenuhi syarat sebagai variabel bebas dari nilai perusahaan (PBV).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang dianggap baik apabila terlepas dari autokorelasi.

Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Keterangan
.729 ^a	.531	.512	.288849	.631	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Hasil Uji Statistik, 2024

Berdasarkan data pada tabel 4 hasil dari uji autokorelasi yang memiliki hasil *Durbin Watson* sebesar 0,631 menunjukkan bahwa hasil ini berada diantara -2 hingga +2 atau juga dapat dilihat sebagai $-2 < 0,631 < 2$ sehingga pada uji autokorelasi penelitian ini tidak terdapat adanya autokorelasi atau bisa disebut terbebas dari kasus autokorelasi.

Model Regresi

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui apakah profitabilitas, *leverage* dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap nilai perusahaan. Berikut ini adalah hasil dari analisis regresi linier berganda:

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.590	.070		-8.450	.000
	ROA	8.285	.944	.830	8.779	.000
	DER	.165	.056	.300	2.924	.005
	CSR	-.492	.288	-.165	-1.704	.093

Sumber : Hasil Uji Statistik, 2024

Berdasarkan tabel 5 diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari ketiga variabel tersebut yang bisa mempengaruhi variabel dependen hanya dua variabel yaitu variabel profitabilitas dan *leverage* yang bisa mempengaruhi variabel nilai perusahaan dengan signifikan. Tingkat signifikansi pada setiap variabel berbeda-beda yakni tingkat signifikansi yang dihasilkan dari variabel profitabilitas yaitu diangka 0,000 yang dimana ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kemudian ada juga variabel *leverage* yang memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,005 yang dimana variabel ini juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, terdapat juga satu variabel yang tidak mempengaruhi variabel dependen yaitu pada variabel pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel ini memiliki tingkat signifikansi sebesar

0,093. Berdasarkan hasil diatas maka dapat menghasilkan sebuah persamaan regresi berganda yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$PBV = -0,590 + 8,285 ROA + 0,165 DER - 0,492 CSR + e$$

Berdasarkan rumusan persamaan regresi berganda diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut : (1) nilai konstanta yang dihasilkan sebesar -0,590. Hal ini memiliki indikasi bahwa nilai perusahaan memiliki nilai sebesar -0,590 jika dari setiap variabel profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSRDI) memiliki nilai sebesar nol (0). (2) koefisien regresi pada variabel profitabilitas (ROA) mempunyai nilai sebesar 8,285 dengan hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. (3) koefisien regresi pada *leverage* yakni memiliki nilai sebesar 0,165 hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai *leverage* memiliki nilai di angka 0,165 maka nilai perusahaan juga akan meningkat dengan di angka yang sama sebesar 0,165. (4) koefisien regresi pada variabel pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) mempunyai nilai sebesar - 0,492 dengan hasil ini nilai koefisien pada variabel ini menunjukkan hasil negatif yang artinya variabel *corporate social responsibility* memiliki hubungan berlawanan arah dengan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa jika nilai CSR suatu perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Kelayakan Determinasi (R²) berguna untuk mengukur seberapa jauh ketepatan model dalam menjelaskan variasi terkait yang dijelaskan oleh garis regresi atau variabel bebasnya. Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependennya dalam model regresi.

Berikut hasil uji koefisien determinasi (R²):

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.729 ^a	.531	.512	.288849	.631

a. Predictors: (Constant), CSR, ROA, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Uji Statistik, 2024

Berdasarkan hasil diatas, nilai R Square memperoleh hasil sebesar 0,531 atau 53,1% yang mana hubungan antara variabel independen memiliki korelasi yang cukup kuat karena R² > 50% atau mendekati. Maka kontribusi yang di berikan oleh profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSRDI) sebesar 53,1% sedangkan sisanya 46,9% di pengaruhi oleh faktor lainnya selain variabel independen.

Uji Kelayakan F

Uji F berguna untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, layak atau tidaknya model regresi linier berganda dalam penelitian ini terhadap penelitian selanjutnya.

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.809	3	2.270	27.203	.000 ^b
	Residual	6.007	72	.083		
	Total	12.816	75			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CSR, ROA, DER

Sumber : Hasil Uji Statistik, 2024

Berdasarkan hasil uji F di atas yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai F sebesar 27,203 dengan tingkat signifikan 0,000 dimana tingkat signifikan < 0,05 ($\alpha = 5\%$). Sehingga variabel *return on assets* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), pengungkapan *corporate social responsibility* (CSRDI) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap *price to book value* (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini layak sebagai model penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSRDI) terhadap variabel dependen nilai perusahaan (PBV).

Berikut hasil dari uji t:

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.590	.070		-8.450	.000
	ROA	8.285	.944	.830	8.779	.000
	DER	.165	.056	.300	2.924	.005
	CSR	-.492	.288	-.165	-1.704	.093

Sumber : Hasil SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 maka dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan berdasarkan tabel 8 maka dapat diketahui melalui hasil nilai signifikansi pada variabel profitabilitas sebesar 0,000. Dari hasil signifikansi tersebut maka diketahui bahwa nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka H_1 diterima. (2) pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan berdasarkan tabel 8 maka dapat diketahui melalui hasil nilai signifikansi pada variabel *leverage* sebesar 0,005. Dari hasil signifikansi tersebut maka diketahui bahwa nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 artinya *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka H_2 diterima. (3) pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan berdasarkan tabel 8 maka dapat diketahui melalui hasil nilai signifikansi pada variabel *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 0,093. Dari hasil signifikansi tersebut maka diketahui bahwa nilai tersebut lebih besar daripada nilai 0,05 artinya *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka H_3 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan nilai t sebesar 8,779 dan nilai signifikan sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$) dengan nilai koefisien 8,285. Oleh karena itu H_1 diterima, berdasarkan hasil uji statistik profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal, yang berarti semakin tinggi profitabilitas memberikan sinyal positif maka semakin tinggi pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memaksimalkan laba. Sinyal yang diberikan perusahaan dapat memicu adanya permintaan saham, sehingga volume perdagangan saham dipasar modal akan berubah. Semakin banyak permintaan saham dari investor, merupakan indikasi bahwa perusahaan akan mempunyai nilai perusahaan yang tinggi pula. Besar atau kecilnya profitabilitas memang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sebab sebelum melakukan investasi para investor akan terlebih dahulu melihat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dan melihat bagaimana kemampuan laba tersebut dalam mengembalikan ekuitas pemegang saham. Apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka para investor dapat menyimpulkan bahwa perusahaan mampu untuk membagikan dividen dengan baik.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan nilai t sebesar 2,924 dan nilai signifikan sebesar 0,005 ($\text{sig} < 0,05$) dengan nilai koefisien 0,165. Oleh karena itu H_2 diterima, berdasarkan hasil uji statistik *leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *leverage* mampu meningkatkan nilai perusahaan pada saat *leverage* tinggi dan juga sebaliknya *leverage* dapat menurunkan nilai perusahaan pada saat *leverage* perusahaan rendah. Hal ini dapat diindikasikan jika *leverage* yang tinggi akan mampu memberikan indikasi prospek kepada perusahaan dengan prospek yang baik sehingga dapat memicu atau memancing para investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Dari permintaan saham yang meningkat tersebut dapat diyakini akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat. Dengan memiliki *leverage* yang dimiliki perusahaan tinggi maka hal tersebut mampu untuk dimanfaatkan agar dapat memperoleh profit yang lebih tinggi yaitu dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang perusahaan maupun aset yang dibiayai oleh hutang, dengan itu perusahaan mampu untuk secara maksimal menjalankan usahanya sehingga profit yang diperoleh perusahaan akan meningkat.

Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan nilai t sebesar -1,704 dan nilai signifikan sebesar 0,093 ($\text{sig} > 0,05$) dengan nilai koefisien -0,492. Maka dari itu H_3 ditolak, artinya *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Menurut The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan. Berdasarkan hasil uji deskriptif nilai rata-rata pengungkapan CSR adalah 0,18088. Dimana pengungkapan CSR hanya menunjukkan kurang lebih 16 item saja dari 91 item yang seharusnya diungkapkan. Karena yang diungkapkan kecil maka tidak memiliki komitmen. Oleh karena itu, teori yang menyatakan CSR berdampak positif terhadap nilai perusahaan

tidak didukung oleh data karena rendahnya tingkat pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR dikatakan berpengaruh apabila mengungkapkan setidaknya lebih dari 50 persen.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. Berikut merupakan hasil dari penelitian yang diujikan melalui statistik : 1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan; 2) *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan; 3) Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut: 1) Penelitian ini dilakukan pada rentan waktu 2019-2022 pada masa pandemi dimana perusahaan tidak dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang asli dikarenakan terkena dampak dari pandemi; 2) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas yaitu perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menurut kriteria hanya terdapat 19 perusahaan; 3) Kendala dari hasil uji koefisien determinasi R square tentang profitabilitas, *leverage*, dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) hanya mempengaruhi sebesar 53,1%, sisanya dipengaruhi faktor lain sebesar 46,9%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini maka beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut: 1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain agar memperoleh gambaran yang lebih akurat tentang nilai perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); 2) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian tidak terbatas pada perusahaan *property* dan *real estate* saja melainkan dapat meneliti sektor industri yang lain agar dapat mencerminkan hasil yang lebih baik dan terpercaya; 3) Bagi perusahaan disarankan sebaiknya menyediakan informasi keuangan yang lengkap dan jelas agar dapat mengurangi terjadinya informasi asimetris dan sebagai sumber informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan oleh pihak eksternal pemakai laporan keuangan perusahaan atau pihak investor. Apabila informasi yang disediakan lengkap dan jelas maka dapat menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya. Dengan adanya penelitian ini perusahaan dapat mempertimbangkan dalam merumuskan strategi baru untuk meningkatkan nilai perusahaan; 4) Bagi para investor yang ingin melakukan investasi pada suatu perusahaan, sebaiknya mencari informasi keuangan terlebih dahulu dan memilih perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tinggi sehingga dapat meningkatkan dividen bagi investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, H. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 14, Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, W.E.F. dan J.F. Houston., 1998. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi ke-8. Erlangga. Jakarta.
- Fahmi, I. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Keempat, CV. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Edisi 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Harahap, S.S. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Rajawali Pers. Jakarta.

- Husnan, S dan Pudjiastuti E. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Indrarini, S. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Penerbit Scopindo Media Pustaka. Jakarta.
- James C. Van Horne. 1997. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Depok.
- Sartono, A. 2010. *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta.
- Sarwono, J. 2012. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS: Tuntunan Praktis dalam Menyusun Skripsi*. Kompas Gramedia. Jakarta.
- Sayekti, Y. dan L. S. Wondabio. 2007. *Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient (Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2017. *Pasar Modal "Manajemen Portofolio dan Investasi"*. PT Kanisius. Yogyakarta.